

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolic menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif sehingga terjadi peningkatan konsentrasi *glukosa* dalam darah (*hiperglikemia*). Pada diabetes mellitus gula menumpuk dalam darah sehingga gagal masuk ke dalam sel. Kegagalan tersebut terjadi akibat *hormone* insulin jumlahnya kurang atau cacat fungsi.(Dedi,2019).

Karena kadar glukosanya yang tinggi sehingga DM sangat rentan terhadap infeksi bakteri maupun virus. Tingginya kadar glukosa ini menyebabkan kerusakan sel-sel endotel dan jaringan di berbagai jaringan dan organ serta mengganggu fungsi antibakteri dan neutrophil. Apabila terinfeksi SARS-Cov-2 penderita DM akan mengalami kondisi yang sangat buruk dibandingkan penderita tanpa DM. virus ini akan menurunkan kadar imfosit absolut yang akan meningkatkan risiko yang lebih fatal karena proses inflamasi kronis yang terjadi pada penderita diabetes yang secara progresif menuju ke arah disfungsi beberapa organ termasuk perjalanan penyakit menuju gagal ginjal kronis(FFUGM.2020)

COVID-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus (WHO.2020). Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus kematian(Kemenkes.2020). Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara(WHO.2020). Berdasarkan data yang ada, penyakit komorbid hipertensi dan diabetes mellitus, jenis kelamin laki-laki dan perokok aktif merupakan factor risiko dari infeksi Covid-19. Pada perokok, hipertensi dan diabetes mellitus, diduga ada peningkatan ekspresi reseptor ACE2 (Cai.Fang,2020)

Covid-19 ini bisa menyerang hampir seluruh kalangan usia, namun demikian data yang ada saat ini menunjukkan bahwa kelompok usia lanjut

dan orang yang mempunyai riwayat penyakit kronis (ko-morbid) memiliki risiko untuk terkena lebih sering dan dengan komplikasi yang lebih buruk dari penyakit ini. Riwayat penyakit kronis yang dimaksud antara lain adalah hipertensi, diabetes mellitus, penyakit kardiovaskuler dan penyakit paru-paru kronis. (Wu Zu dkk.2020). Di Italia, kematian pada pasien covid-19 ternyata 36% berkaitan dengan diabetes (Onder.2020). Laporan dari Phillipe-Departement of Health (DOH) menunjukkan bahwa diabetes dan hipertensi merupakan komorbid terbanyak pada kematian pada pasien Covid-19 di Filipina (PDHI.2020). Sehingga Diabetes mellitus merupakan kasus komorbiditas kedua tersering ditemukan, sekitar 8% kasus setelah hipertensi dan dengan angka kematian tiga kali lipat dibandingkan penderita umum (7,3% berbanding 2,3%). (PERKENI.2020)

Penyakit kronis seperti diabetes mellitus dapat menimbulkan masalah psikologis pada pasien. Informasi yang tidak tepat dapat menimbulkan mispersepsi yang berpengaruh terhadap kondisi psikologis diantaranya tingkat kecemasan bahkan stress. (Zainudin dkk.2015). Kecemasan pada penderita Diabetes Mellitus berpengaruh terhadap fluktuasi glukosa darah yang menyebabkan kadar gula darah tidak stabil yang dapat menyebabkan peningkatan hormone *glukokortikoid* (kortisol), ketolamin (*epinefrin*), hormone pertumbuhan (Dedi.2020). Dampak psikologis yang terjadi pada masyarakat mengenai Covid-19 dapat menimbulkan kepanikan yang justru semakin memperburuk keadaan (Pasiak.2020).

Dampak psikososial yang bisa dirasakan oleh masyarakat baik secara langsung maupun tidak, antara lain dengan adanya ketakutan yang dialami masyarakat ketakutan akan sakit dan meninggal, ketakutan datang ke rumah sakit karena khawatir akan tertular, ketakutan ketika kehilangan mata pencaharian dan tidak dapat bekerja apabila diisolasi sehingga yang harus dilakukan dengan memahami dan memperhatikan aspek kesehatan mental dan psikososial adalah kunci dalam menghentikan penularan dan mencegah risiko dampak kerugian jangka panjang atas kesejahteraan kemampuan masyarakat dalam bertahan di tengah situasi yang menyulitkan (DKJPS,2020)

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) Atlas 2017 melaporkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan dengan jumlah penyandang Diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang. Prevalensi Diabetes Melitus mengalami kenaikan di Indonesia dari 2013 sampai 2018 dari 6,9% menjadi 8,5% dengan estimasi jumlah penderita lebih dari 16 juta orang. Jawa timur mengalami peningkatan jumlah penderita diabetes melitus, pada tahun 2013 dari 2,1% menjadi 2,6% pada tahun 2018. Sedangkan di Jombang mengalami peningkatan jumlah pasien diabetes mellitus, pada tahun 2013 dari 2,9% menjadi 3,5% pada tahun 2018. (Risksdas.2018). Berdasarkan hasil survey data di Puskesmas Brambang pada tahun 2019 menunjukkan jumlah penderita DM sebanyak 1.194 jiwa. Desa Pandanwangi merupakan salah satu desa wilayah kerja Puskesmas Brambang yang memiliki jumlah penderita DM tertinggi yaitu sebanyak 103 orang.

Data Covid-19 menurut Satgas Covid-19 Jatim Tanggap, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 8 Juni 2020 adalah 31.186 orang dengan jumlah kematian 1.851 orang. Pasien Covid-19 di Jawa Timur terkonfirmasi 6.231 orang dengan 4.174 dirawat, 1.544 sembuh dan 513 meninggal. Jombang memiliki jumlah pasien Covid-19 berjumlah 94 orang dengan 76 dirawat, 13 sembuh dan 5 meninggal.(Satgas.2020).

Diabetes mellitus memiliki gejala antara lain rasa haus yang berlebihan (*polidipsi*), sering kencing (*poliuri*), sering merasa lapar (*polifagi*), berat badan yang turun dengan cepat, keluhan lemah, kesemutan pada tangan dan kaki, gatal-gatal, penglihatan jadi kabur, impotensi, luka sulit sembuh, keputihan. Salah satu upaya untuk mengurangi timbulnya tanda dan gejala adalah dengan melakukan pemeriksaan gula darah rutin. Pemeriksaan gula darah biasanya dilakukan masyarakat di posbindu lansia, namun adanya pandemi Covid-19 membuat pemeriksaa gula darah ini di hentikan sesaat sampai pandemi Covid-19 berakhir. Untuk bisa mempertahankan gula darah pasien diabetes mellitus dalam pandemi Covid-19 tetap dalam batas normal dibutuhkan asuhan keperawatan keluarga dalam mencapai tujuan tersebut.

Asuhan keperawatan keluarga adalah proses kompleks yang menggunakan pendekatan sistemik yang bekerja sama dengan keluarga dan individu sebagai

anggota keluarga dengan tahapan- tahapan yang saling bergantung satu sama lainnya dan bersifat dinamis dan disusun secara sistematis untuk menggambarkan perkembangan dari tahap yang satu ke tahap yang lain. tahapan ini meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi (Syafitri.2018).

Keluarga adalah salah satu aspek terpenting dari perawatan.Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan *entry point* dalam upaya mencapai kesehatan masyarakat dalam upaya mencapai kesehatan masyarakat secara optimal. Keluarga juga disebut sebagai sistem sosial karena terdiri dari individu-individu yang bergabung dan berinteraksi secara teratur antara satu dengan yang lain yang diwujudkan dengan adanya saling ketergantungan dan berhbungan untuk mencapai tujuan bersama (Erta.2018).

Cara yang terbaik untuk diabetes dalam mencegah Covid-19 dengan sering mencuci tangan dan menghindari menyentuh wajah, orang dengan diabetes mellitus sebaiknya tinggal dirumah dan menjaga jarak serta mengurangi paparan terhadap orang yang berpotensi sebagai karier virus, selalu gunakan masker apabila terpaksa keluar rumah, tetap mengkonsumsi obat oral maupun injeksi, menjaga pola makan yang sehat dan teratur dengan olahraga yang teratur, selalu cek gula darah secara teratur (PERKENI.2020). Selain itu sangat disarankan agar penderita DM disarankan untuk menggunakan curcumin guna membantu mengatasi pelemahan beberapa sistem termasuk nefromati diabetic dan disfungsi kardiovaskular (FFUGM.2020).Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis sengaja melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga Pasien Diabetes Mellitus Di Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Pandanwangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan keluarga pasien diabetes mellitus di masa pandemic Covid-19 di Desa Pandanwangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan umum

Melakukan asuhan keperawatan keluarga pasien diabetes mellitus di masa pandemic Covid-19 di Desa Pandanwangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang?

2. Tujuan khusus

- a. Menentukan diagnosa pada asuhan keperawatan keluarga pasien diabetes mellitus di masa pandemic Covid-19 di Desa Pandanwangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
- b. Menentukan intervensi pada asuhan keperawatan keluarga pasien diabetes mellitus di masa pandemic Covid-19 di Desa Pandanwangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
- c. Menentukan implementasi pada asuhan keperawatan keluarga pasien diabetes mellitus di masa pandemic Covid-19 di Desa Pandanwangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang .
- d. Menentukan evaluasi pada asuhan keperawatan keluarga pasien diabetes mellitus di masa pandemic Covid-19 di Desa Pandanwangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

D. Manfaat Masalah

1. Manfaat teoritis

Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan mengenai asuhan keperawatan keluarga pasien diabetes mellitus di masa pandemic Covid-19 di Desa Pandanwangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

2. Manfaat praktisi

a. Bagi insitisi

Untuk menambah ilmu kesehatan khususnya di bidang keperawatan keluarga dan dapa digunakan sebagai bahan masukan asuhan keperawatan pada pasien *diabetes mellitus*.

b. Bagi masyarakat

Sebagai bahan edukasidalam melakukan asuhan keperawatan keluarga pada pasien *diabetes mellitus*.